

**DINAMIKA TRADISI PEMAKAIAN RIMPU  
(STUDI KOMUNITAS SANGGAR RIMPU  
BIMA-YOGYAKARTA)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Disusun Oleh:  
**M. Syahrir**  
NIM.12520048

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2019**

### **Surat Pernyataan Keaslian SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: M. Syahrir  
Nim: 12520048  
TETALA: Bima 07 Agustus 1993  
Fakultas: Ushuluddin dan pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi: Studi Agama-Agam  
Alamat: Dusun Rato Sigi, Desa Rato, Kec Lambu, Kab Bima, NTB  
Judul Skripsi: Dinamika Tradisi Pemakaian Rimpu (Studi Komunitas Sanggar Rimpu Bima-Yogyakarta)

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar karya ilmiah saya tulis sendiri
2. Bila mana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 1 (satu) minggu dihitung mulai dari tanggal munaqosyah. Jika melebihi dari waktu 1 (satu) minggu maka saya dinyatakan gugur dan saya bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila kemudian hari diketahui bahwa karya ilmyah tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sangsi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogjakarta 23 Agustus 2019



M. Syahrir

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNANA KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Madrasa Adisucipto Telp. ( 0274 ) 515856 Fax ( 0274 ) 552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B- 2264/Un.02/KJ/PP.00.5/05/2019

Tugas akhir dengan judul

: DINAMIKA TRADISI PEMAKAIAN RIMPU  
(STUDI KOMUNITAS SANGGAR RIMPU  
BIMA-YOGYAKARTA)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : M. Syahrir  
Nomor Induk Mahasiswa : 12520048  
Telah Diujikan Pada : Jumat, 02 Agustus 2019  
Nilai Ujuan Tugas Akhir : (B)

Dinyatakan telah diterima oleh fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR  
Ketua Siding/Penguji I

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A  
NIP.19760316 200701 2 023

Penguji II

ulb

Penguji III

Khairullah Zikri, S Ag. M.A. S.T.Rel  
NIP. 19740525 199803 1 005

Roni Ismail, S. Thi., M.S.I  
NIP. 19802802 201101 1 003

Yogyakarta, 23 Agustus 2019

Uin Sunan Kalijaga  
Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dekan



Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.  
NIP.19681208 199 803 1 002



**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**  
**FM-UINSK-BM-05-03/RO**

**FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI**

Dr. H. A. Singgih Basuki, MA.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi sdra. M. Syahrir

Lamp : V

Kepada Yth. Dr. Alim Roswantoro, S.Ag., M.Ag.

Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Syahrir

NIM : 12520048

Prodi : Studi Agama-agama

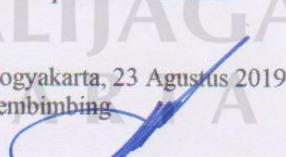
Judul Skripsi :Dinamika Tradisi Pemakaian Rimpu (Studi Komunitas Sanggar Rimpu Bima-Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Program Studi Agama-agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum. Wr. Wb.*

Yogyakarta, 23 Agustus 2019  
Pembimbing

  
Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M. A  
NIP.19760316 200701 2 023

## MOTTO

**“Maja Labo Dahu”**

**Malu Untuk Melakukan Kesalahan dan Juga Takut Melakukan  
Kejahatan<sup>1</sup>**



---

<sup>1</sup> Slogan orang-orang Bima

## HALAMAN PERSEMPAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kepada Almamaterku, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terutama  
kepada Prodi Studi Agama-agama. Kepada Dosen-dosen Studi Agama-agama  
yang selalu membimbing saya sampai lulus di Universitas Islam Negeri  
Yogyakarta.

Kepada Kedua orang tuaku Bapak dan saudara-saudara saya ucapan banyak  
terimakasih atas segala do'a dan dukungan selama hidupku dan tak pernah lelah  
untuk mengingatkan untuk selalu menjadi yang terbaik. Kepada Dosen-dosen  
Studi Agama-agama yang selalu membimbing saya sampai lulus. Teman-taman  
angkatan, GEMPA12 yang selalu banyak membantu semangat, pikiran dll.  
Teman-teman keluarga besar IPMLY, IPAH-Yogyakarta. Kepada Sahabat-  
sahabat Korp NU KLIR PMII Rayon Pembebasan. Warung sayur BAROQAH  
yang banyak membantu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Dinamika Tradisi Pemakaian Rimpu (Studi Komunitas Sanggar Rimpu Bima-Yogyakarta). Dalam kajian ini, peneliti akan menjelaskan bagaimana dinamika perkembangan tradisi Rimpu dalam komunitas Sanggar Rimpu di Yogyakarta. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif-analitik kualitatif dengan pendekatan etnografi. Adapun teknik pengumpulan data adalah dengan observasi partisipan dan non-partisipan. Selain itu, penulis juga menggunakan teori Fungsionalisme, yang dikembangkan oleh Malinowsk untuk menelaah dan menganalisa perkembangan makna tradisi Rimpu yang berkembang di komunitas sanggar Rimpu bagaimana perkembangan, Makna dan tujuannya.

Rimpu digunakan kaum wanita tidak hanya untuk melindungi dari panas terik siang hari maupun dinginnya malam hari. Namun juga bermanfaat untuk melindungi dari gangguan lelaki yang seringkali melakukan hal yang tidak diinginkan. Yang paling penting tujuannya untuk menutupi aurat bagi kau wanita dan membedakan status sosialnya.

Hasil penelitian yang penulis temukan terkait dengan perubahan pemakaian taradisi Rimpu terkait dengan perubahan. Pertama, fungsinya dalam penerapan pemakaian bukan berfungsi lagi sebagai identitas, malahan lebih ke modelnya, yang membedakan sebagai status sosial bahkan tidak terlihat lagi, semuanya tidak bias membedakan antara pemakaian orang yang sudah menikah dan belum menikah. Kedua, penulis menemukan semakin maju jaman, tradisi ini semakin terkubur oleh jaman, bahkan dikatakan ketinggalan jaman.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, bersumber dari pedoman Arab-Latin yang diangkat dari *Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987, selengkapnya adalah sebagai berikut :

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
'	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	Te
ث	sa	ſ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ჸ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha

د	dal	D	De
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ሱ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ሱ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta	T̄	Te (dengan titik dibawah)
ظ	za	Z̄	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
خ	ghain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em

ُ	nun	N	en
ُ	wau	W	we
ُ	ha	H	ha
ُ	hamzah	'	apostrof
ُ	ya'	Y	ya

## 2. Vokal

### a. Vokal tunggal :

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
ُ	Fathah	A	A
ُ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ُ	Fathah dan ya	Ai	a-i
ُ	Fathah dan Wau	Au	a-u

**Contoh :**

كيف ---- *kaifa*

حول ----  *haula*

**c. Vokal Panjang (*maddah*)**

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
í	Fathah dan alif	A	A dengan garis di atas
ي	Fathah dan ya	A	A dengan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	I	I dengan garis di atas
و	Dammah dan wau	u	U dengan garis di atas

**Contoh :**

قال ---- *qāla* قيل ---- *qīla*

رمي ---- *rama* يقول ---- *yaqūlu*

**3. Ta' marbutah**

- Transliterasi *Ta' Marbutah* hidup adalah "t".
- Transliterasi *Ta' Marbutah* mati adalah "h".

- c. Jika *Ta' Marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "ال" ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka *Ta' Marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

روضۃ الاطفال ----- *raudatul atfāl*, atau *raudah al-atfāl*

المدینۃ المنورۃ ----- *al-Madīnatul Munawwarah*, atau *al-Madīnah*

*al- Munawwarah*

طلحة ----- *Talḥatu* atau *Talḥah*

#### 4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata .

Contoh :

نزل ----- *nazzala*

البر ----- *al-birru*

#### 5. Kata Sandang "ال"

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh :

القلم ----- *al-qalamu*

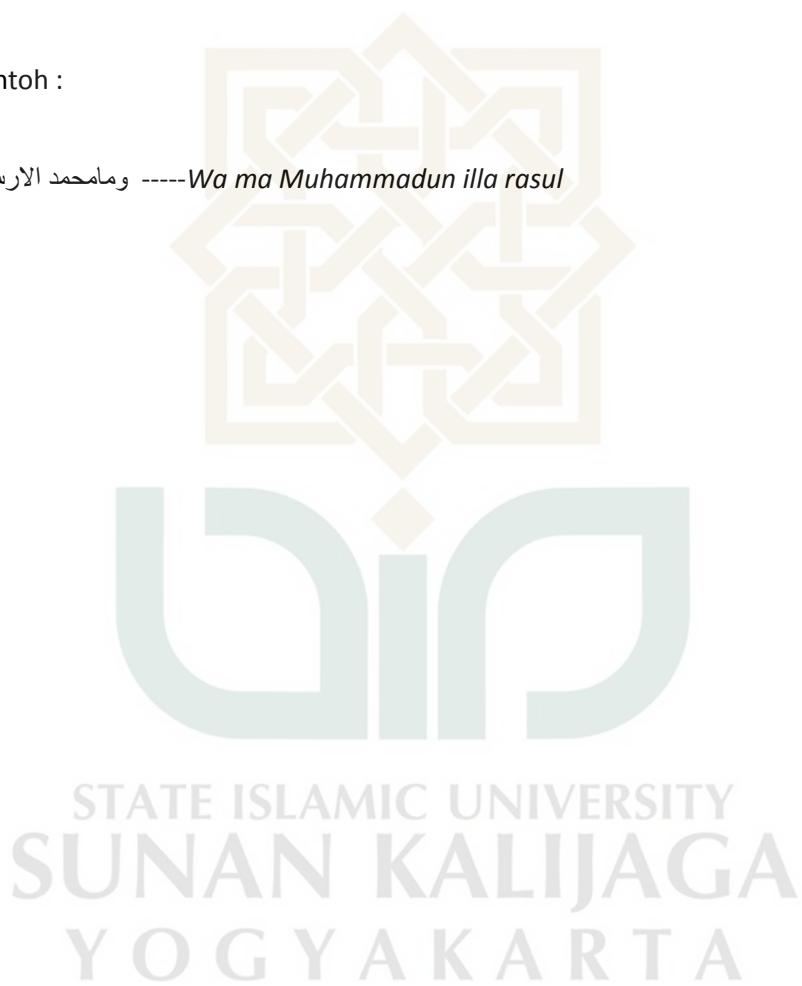
الشمس ----- *al-syamsu*

## **6. Huruf Kapital**

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

وَمَاهُمْ بِالْأَرْسَلِ  
----- *Wa ma Muhammadun illa rasul*



## KATA PENGANTAR

**Assalamualaikum Wr,Wb**

Tiada kata yang pantas saya ungkapkan selain puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhai oleh Allah .

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas akademis di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam rangka mencapai gelar Sarjana dalam Studi Agama-agam. Dalam penyusunan skripsi ini saya menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu saya ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi maupun dorongan moril maupun materil. Ucapan terima kasih khususnya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, PH.D, Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam
3. Dr. Ustadi Hamzah, M.Ag Selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama
4. Khairullah Zikri, S Ag. M.A. S.T.Rel Selaku Pengaji Skripsi
5. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M. A Selaku Pembimbng Skripsi
6. Roni Ismail, S. Thi., M.S.I Selaku Pengaji Skripsi
7. Ahmad Salehuddin, S.Th.i., M.Ag Selaku Pembimbng Akademik
8. Om Puyu yang senantiasa memberikan dorongan, do'a, dan dukungannya kepada saya selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga. Sauradara saya Didi Takwijuddin yang selalu menemani setiap malam.
9. Om Nas yang selalu menyempatkan diri berdiskusi, memberi saran, masukan, dan pinjaman buku-bukunya, serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Sahabat-sahabat ku di kepma Bima, Ipmly, yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini terkhusus kepada saudara seperjuangan. kepada Yauman Fadil, Arif Rahman, Ilham Kalepu, Rizalul Fikri, Raficha, dan seluruh penghuni wisma Temba Romba, terimakasih atas do'a, bantuan serta dukungannya.

Tak lupa saya juga mohon dibukakan pintu maaf yang sebesar-besarnya jika dalam penulisan skripsi ini ada yang kurang berkenan. Penulis hanya dapat mendoakan kepada semua pihak yang turut berpartisipasi dengan tulus dalam penyusunan skripsi ini semoga menjadi amal shalih yang akan dibalas oleh Allah SWT dengan berlipatganda.

Akhirnya saya menyadari bahwa skripsi ini hanyalah petualangan intelektual yang tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis membuka diri untuk menerima segala kritik dan saran yang membangun demi perkembangan penulis di masa-masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi saya dan umumnya bagi para pembaca sekalian.

**Wallaul Muafiq Illa Aqwami Athoriq**

**Wassalamualaikum Wr,Wb.**

Yogyakarta, 07 Mei 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

M. Syahrir

12520048

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode penelitian .....	12
G. Sistemetika pembahasan.....	16
<b>BAB II GMBARAN UMUM.....</b>	<b>19</b>
A. Sekilas tentang KSRBY.....	19

1.	Pemetaan Daerah Bima .....	20
2.	Sosial Budaya .....	21
B.	Tradisi Pemakaian Rimpu .....	23
C.	Pengertian Rimpu .....	30
<b>BAB III</b>	<b>LANDASAN TEORI .....</b>	<b>35</b>
A.	Fungsi Tradisi Pemakaian Rimpu .....	35
1.	Pemakaian Tradisi Rimpu.....	35
a.	Menutup Aurat .....	35
b.	Sebagai Identitas Sosial.....	37
2.	Identitas Budaya Rimpu.....	38
3.	Manfaat Dalam Pemakaian Rimpu .....	40
B.	Jenus-jenis Tradisi Pemakaian Rimpu.....	41
C.	Jenis-jenis Kain Tenun Untuk Rimpu.....	44
D.	Tradisi Rimpu Dan Ekspresi Wanita Muslim .....	47
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A.	Kondisi Aosial Sanggar Rimpu Bima-Yogyakarta .....	52
B.	Modifikasi Rimpu Dalam Islam.....	54
C.	Eksis Tensi Rimpu Ditengah Modernis .....	56
D.	Melestarikan Tradisi Rimpu.....	59
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A.	Kesimpulan .....	62
B.	Saran-Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>65</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		<b>67</b>
1.	Lampiran I Foto Jenis Rimpu	
2.	Lamoiran II Foto Kegiatan KSRBY	
3.	Lampiran III Peta Bima di Pulau Indonesia	
4.	Lampiran IV Peta Bima di Pulau Sumbawa	
5.	Lampiran V Biodata Diri	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berbicara Indonesia tidak bisa dilepaskan dari tradisi sosial sebagai bagian penting dalam mempertahankan identitas Indonesia. Seperti yang sering disampaikan oleh ormas yang terbesar di Indonesia, yaitu Nahdhotul Ulama (NU) adalah mempertahankan tradisi sosial yang sudah ada di masyarakat dengan momodifikasinya, dan mengambil budaya baru yang lebih baik.<sup>1</sup> Masyarakat pada umumnya tidak terlepas dari keadaan sosial yang terjadi dalam kehidupan, sebab masyarakat adalah zoon politicon atau masyarakat sosial yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain, saling berinteraksi untuk mencapai tujuan hidup.

Kondisi sosial masyarakat bima hari ini merupakan masyarakat yang kehidupanya sangat majemuk, yaitu masyarakat yang menempati bagian ujung timur pulau sumbawa ini memiliki kehidupan yang sangat multikultural. Secara sosiologis daerah ini memiliki latar-belakang kebiasaan, watak, kelas sosial, dan etnik yang beragam antara satu kecamatan dengan kecamatan yang lain. Faktor tersebut merupakan fakta sejarah bahwa masyarakat bima adalah masyarakat yang heterogen. Sehingga tidak kaget jika daerah ini disetiap kecamatan-nya, bahkan sampai desa memiliki corak taradisi budaya tersendiri dalam kehidupan sosialnya, baik cara komunikasi sosial maupun tingkat perilakunya.

---

<sup>1</sup> Kh. Masrur Ahmad, Islam Hijau , merangkul budaya menyambut kearifan lokal. (Al-Qodir Pres, Yogyakarta 2014) hlm 2

Wujuda tradisi yang terdiri dari ide, tindakan dan hasil karya merupakan elemen dasar terdapat dalam kehidupan masyarakat. Indonesia dilihat dari sumberdaya tradisi memiliki keanekaragaman tradisi atau budaya yang sangat kompleks. Dimana terdiri dari 34 provinsi dan hampir terdapat 700-an etnik yang terdapat didalamnya. Hal ini memperlihatkan sebagai fakta bahwa khasanah bahasa Indonesia sangat kaya dan memiliki potensi yang luar biasa sebagai peradaban di dunia. Tradisi ini tidak saja sebagai identitas bangsa namun juga sebagai tanda bahwa Indonesia memang erat warisan tradisi nenek moyang yang hingga kini masih tetap dipertahankan di tegah zaman globalisasi. Sesuai dengan jumlah etnik yang ada seperti yang telah teridentifikasi maka dalam satu etnis saja memiliki beragam tradisi atau sub budaya sebagai ciri identitasnya.

Rimpu merupakan busana tradisi Dana Mbojo (tanah yang meliputi wilayah Kabupaten Bima, Kota Bima dan Kabupaten Dompu) yang memakai sarung tenun asli bima, sarung itu akan menutupi aurat perempuan, dengan melilitkan sarung di atas kepala sampai menutupi tengah badan.

Masuknya *Rimpu* di Bima sangatlah kental setelah muncul peradaban dan penyebaran Islam di disuatu wilayah Bima, Kabupaten Berslogan Maja Labo Dahu (Malu dan Takut). Di mana wanita Dana Mbojo memakai dalam konsep kenegaraan, secara keumuman Negara terdiri dari berbagai bangsa, suku atau daerah yang termanifestasi secara administratif dan dimaktubkan oleh hukum secara sah. Hal ini dikarenakan keberadaan suku bangsa-bangsa atau daerah-daerah yang sepakat untuk berintegrasi dalam mendirikan sebuah Negara. Berangkat dari konsep sederhana itu,

Indonesia dapat dikatakan sebagai Negara, karena kriteria berdirinya sebuah Negara telah dipenuhi secara totalitas oleh NKRI.<sup>2</sup>

Secara geografis, Negara Indonesia adalah Negara yang tidak sebatas membentangkan pulau-pulau dari sabang sampai merauke, tetapi Negara ini membentangkan keberagaman budaya yang sangat kaya dan khas disetiap bangsa atau daerah yang terbentang di NKRI ini. Salah satu dearah atau suku yang naungi secara adminstratif oleh NKRI, yaitu *Bima atau suku Mbojo*. Suku Mbojo memiliki budaya yang beragam pula, salah satunya ialah budaya rimpu.

Bima adalah salah satu daerah yang ada di bagian timur Nusa Tenggara Barat (NTB), yang memiliki salah satu budaya yaitu rimpu. Rimpu banyak yang belum begitu mengenal serta memahami kebudayaan masyarakat Bima yang satu ini. *Rimpu* merupakan busana adat harian tradisional yang berkembang pada masa kesultanan, sebagai identitas bagi wanita muslim di Bima.<sup>3</sup> *Rimpu* mulai populer sejak penyebaran agama Islam di Bima.

Mamakai Rimpu setelah datangnya pedagang Islam ke Bima dengan mengedekankan pakain Arab. Arab yang dikenal sebagai Agama Islam yang patuh dianut. Konon, *Rimpu* menjadikan salah satu pra sejarah bima setelah munculnya ajaran Islam oleh kedua datuk. Ke dua datuk ini bernama Datuk

---

<sup>2</sup>Ahmad Amin, *sejarah bima* , (penerbit kantor kebudayaan bima, tahun 1971),h, 50

<sup>3</sup> MR Pahlevi Putra N.I. Singke, *Salungka Pa'a : Ragam Hias Tradisional Masyarakat Bima* *Kultur Kain Tenun songket Bima* (Lombok: CV Rossamari Santausa< 2011), hlm 11.

Dibanda dan Datuk Ri Tiro. Selain Di Bima, kedua Datuk ini dikenal sebagai tokoh utama yang menyeber agama Islam di Pulau Sulawesi.<sup>4</sup>

Pakaian adat *Rimpu* masyarakat Mbojo merupakan salah satu budaya religius yang harus dilestarikan masyarakat khususnya di wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB). Seiring perkembangan zaman, keberadaan *Rimpu* hampir terlupakan. Malah, beberapa tahun terakhir, sebagian besar masyarakat Bima yang beragama Islam beralih mengenakan jilbab dengan trend mode yang bermunculan. Parahnya, generasi-generasi sekarang sudah banyak yang tak mengenal *Rimpu*. Kalaupun ada, mereka tak mengerti cara penggunaannya. Wanita Bima masa kini menganggap orang yang mengenakan rimpu sebagai wanita kolot dan kampungan.

Dewasa ini tadisi-tradisi tersebut perlahan-lahan mulai luntur. Sekarang semakin banyak gadis dan remaja Bima yang tidak mengetahui budayanya. Keadaan ini tentu memprihatinkan, karena tadisi-tradisi dan budaya yang diwariskan tak ternilai harganya. Sangat disayangkan apabila budaya kita hilang begitu saja, karena tradisi hal tersebut merupakan identitas dan ciri khas suatu suku. Indonesia merupakan bangsa yang terkenal karena kekayaan adat-istiadat di setiap daerah dan suku.

Bentuk dari rimpu seperti jilba, hijab, cadar dan sejenisnya yang menutupi aurat bagi wanita dari kepala sampai setengah badan. Saat ini, perkembangan model atau style penutup aurat seperti jilbab, kerudung, maupun pakaian muslimah lainnya tergolong pesat dan variatif. Selain karena motif anjuran dan perintah agama, hal tersebut juga diminati karena

---

<sup>4</sup> Ismail, M. Hilir. *Menggali pusaka terpendam : Butir-Butir Mutiara Mbojo* (Mataram: Penerbit Lengge, 2004), hlm 21

mempunyai nilai tren fashion dan bisnis yang menjanjikan.<sup>5</sup> Budaya lokal dalam konteks ke-Indonesia-an misalnya, terkadang turut serta ambil bagian dalam fenomena tersebut, sehingga memungkinkan terjadinya proses akulturasi budaya dan agama menjadi suatu fenomena yang menarik untuk dikaji.

Saat ini, perkembangan model atau style penutup aurat seperti jilbab, kerudung, maupun pakaian muslimah lainnya tergolong pesat dan variatif. Selain karena motif anjuran dan perintah agama, hal tersebut juga diminati karena mempunyai nilai tren fashion dan bisnis yang menjanjikan.<sup>6</sup> Budaya lokal dalam konteks ke-Indonesia-an misalnya, terkadang turut serta ambil bagian dalam fenomena tersebut, sehingga memungkinkan terjadinya proses akulturasi budaya dan agama menjadi suatu fenomena yang menarik untuk dikaji.

Belakangan ini tradisi Rimpu ini mengalami banyak tantangan terutama adanya pengaruh unsur-unsur budaya global membawa pada keadaan di mana tradisi lokal seperti tradisi Rimpu terjadi pemunggiran dan keterdesakan yang lambat-laun mengalami kepunahan karena masyarakatnya sudah mulai tidak peduli terhadap budaya sendiri yang dianggap kuno dan tidak modis dan praktis sesuai dengan semangat ideologi pasar. Hal ini membawa implikasi yang sangat buruk terhadap karya-karya lokal terutama pada warisan

<sup>5</sup> M.fachrir Rahman, *Kebangkitan Islam di dana Mbojo* (Mataram: Alam Tara Learning Institute,2000),h. 50.

<sup>6</sup> MR Pahlevi Putra N.I. Singke, *Salungka Pa'a : Ragam Hias Kain Tradisional Masyarakat Dompu* *Kultur Kain Tenun Songket Dompu* (Lombok: CV Rossamari Sentausa, 2011), hlm. 24

budaya yang telah ada yakni baik tata cara dalam mengenakan pakaian gaya masyarakat Bima dan lainnya mengalami kemunduran. Melihat keadaan ini maka dipandang perlu untuk melakukan kajian yang bersifat deskriptif sebagai bentuk.

Derasnya arus modernisasi sangat diperlukan peran masyarakat, para tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat dalam meruwat dan melestarikan budaya Rimpu. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka perlu diuraikan tentang istilah, sejarah dan jenis-jenis Rimpu. Trasisi Rimpu sebagai ekspresi budaya khas yang dibalut dengan tata nilai dan norma-norma Rimpu yang berlaku dalam ajaran Islam. Serta eksistensi Rimpu ditengah terpaan budaya modern yang di impor dari luar.

Didalam Komunitas Sanggar Rimpu Bima-Yogyakarta demikian warga Bima lebih familiar disebut, sangat menjunjung tinggi adat, tradisi dan budaya yang berlaku di wilayah Bima, terutama yang bersentuhan langsung dengan nilai-nilai keislaman. Sehingga, secara tidak langsung maupun langsung, keberadaan Rimpu ini menjadi sebuah implementasi/praktik menutup aurat bagi perempuan berdasarkan Al-Qur'an maupun Hadis, bahkan menjadi ketetapan dan aturan resmi kerajaan Islam Bima pada waktu itu. Tercatat dalam kitab Bo' Sangaji Kai bahwa Sultan Abdul Kahir (sultan pertama Bima) mengucapkan ikrar untuk melanjutkan kegiatan dakwah dan menegakkan panji Islam di Bima. Sumpah tersebut berbunyi.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Henri Chambert-Loir dan Siti Maryam R. Salahuddin (penyunting), *Bo' Sangaji Kai...*, hlm. 7.

Berangkat dari penyebaran agama Islam di Bima penulis tertarik dengan fungsi dari tradisi pemakaian Rimpu, saya rasa dalam pemakain Rimpu ini tidak hanya menampilkan busana dan tujuan untuk menarik perhatian di kalangan masyarakat, pasti ada nilai tersendiri di balik tujuan untuk penyebaran Islam.

### **B. Rumusan masalah**

Dari paparan latar belakang diatas, maka penulis mencoba mengkaji sejauh mana perkembangan tradisi *Rimpu* dalam Sanggar Rimpu yang ada di Yogyakata. Oleh karena itu, penulis dapat merumuskan untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian, adapun rumusan malah dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana dinamika praktik dalam pemakaian tradisi Rimpu dalam komunitas?
2. Apa fungsi dari tradisi pemakaian Rimpu dan manfaat dalam kalangan komunitas sanggar Rimpu?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dengan memahami latar belakang seperti di atas, maka dalam penelitian skripsi ini, terdapat beberapa tujuan yang mendasar dan manfaat/kegunaan dari penelitian tersebut. Adapun tujuannya, antara lain:

1. Tujuan Penelitian
  - a. menelusuri kembali budaya yang sedikit demi sedikit terkikis oleh produk-produk yang kekinian, lambat laun budaya dan tradisi ini akan akan hilang dengan sendirinya, bahkan sejarah tidak akan dikenang oleh generasi yang selanjutnya.

- b. Untuk mengetahui peran dan fungsi pemakaian tradisi *Rimpu* dan pemaknaan tujuan pemakaian *Rimupu*, dalam kehidupan sehari-hari
2. Manfaat penelitian

- a. Manfaat teoritis

menambah khasanah keilmuan, khususnya Studi Agama-agama dan sosial kemasyarakatan, sekaligus menjadi bahan untuk penelitian lanjutan tentang masalah yang terkait. Dengan adanya penelitian ini, kalangan akademisi khususnya, dapat menkaji fenomena yang terjadi di masyarakat Bima atau lembaga-lembaga formal dan non formal dengan sudut pandang yang sistematis dan ilmiah.

- b. Manfaat praktis

- 1) Menggali kembali potensi sejarah dan tradisi budaya lokal yang telah tertanam (tenggelam), dan menemukan titik penting dari nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam kearifan likal (*local wisdom*),
- 2) Sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana dalam bidang Studi Agama-agama, fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### **D. Kajian Pustaka**

Untuk mendukung kajian pustaka yang lebih mendetail, penulis berusaha melakukan kajian terhadap beberapa pustaka ataupun karya yang relevan dengan topik penulisan skripsi ini. Buku-buku dan karya ilmiah

yang sebelumnya pernah ditulis dan ditelusuri sebagai bahan perbandingan maupun rujukan dalam penulisan karya ilmiah ini, yakni:

Buku “Peradilan Agama Dalam Pemerintahan Islam Di Kesultanan Bima” oleh Abdullah, Abdul Gani. Buku ini yang menceritakan peran kesultanan Bima dalam menerima ajaran baru dari Datuk Dibanda dan Datuk Ri Tiro dalam perjalanan penyebaran agam Islam mengenalkan pakaian keislam untuk menutup aurat, salah satunya *Rimpu*. Disini diceritakan pemakaian rimpu merupakan kombinasi antara budaya bima memakai kain tenun dan menjadikan penutup aurat bagi perempuan.

Kitab BO’ sangaji kai, (Catatan kerajaan bima). Ditulis oleh Hendri Chamber-Lois Dan Siti Maryam H. Salahuddin. Inti buku ini adalah bagaimana struktur kehidupan pada jaman kerajaan dan tradisi sosial kehidupan masyarakat bima. Proses mengembangkan sumber daya manusia yang digunakan pun memiliki kajian-kajian penting dalam proses budaya dalam penyebaran Islam di Bima salah satunya perkembangan tradisi *Rimpu* untuk kemajuan dan perkembangan masyarakat yang lebih religius.

Skripsi “Pergeseran Budaya Rimpu (Cadar Ala Mbojo) dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Akhlak Remaja” oleh Hanafi, Mahasiswa Istitut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (IPTIQ) Jakarta pada tahun 2008. dalam skripsi ini dibahas tentang kedudukan *Rimpu* serta hubungan dan pengaruhnya terhadap pendidikan ahklak remaja di Bima. *Rimpu* dapat membuat seorang perempuan terhormat dan terjaga dari

gangguan fisik yang tidak diinginkan. Oleh sebab itu tradisi *Rimpu* sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter atau ahklak seseorang perempuan. Meskipun kini budaya tersebut tergeser karena arus globalisasi dan aktualisasi budaya yang semakin kuat.

Skripsi “Tradisi Rimpu dalam Masyarakat Bojo di Desa Naru, Kecamatan sape, Kabupaten Bima (Kajian Budaya Terhadap Rimpu)” oleh Afrianti. Skripsi tersebut membahas tradisi *Rimpu* yang berkembang di masyarakat Desa Naru, Kecamatan Sape, Kabupaten Bima. Dengan fokus analisis terhadap makna budaya *Rimpu*.<sup>8</sup>

Skripsi “Budaya Rimpu Dibima. Makna Budaya Rimpu Dari Segi Estetika dan Religiusnya”, oleh Siti Lamunsiaah. Skripsi ini menggunakan metode diskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan makna rimpu di Bima dan budaya Rimpu didasarkan nilai adat dan identitas masyarakat Bima sehingga membuatnya bertahan hingga saat ini. Dan juga menemukan tentang alasan mendasar mengenai pentingnya menjaga eksistensi budaya Rimpu. Budaya Rimpu sendiri adalah sebuah bentuk pakaian sopan dan merupakan representasi perempuan Bima dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan kajian estetika.<sup>9</sup>

Dari deskripsi pustaka di atas, terdapat persamaan antara penelitian ini dengan karya dan penelitian sebelumnya, yaitu sama-sama membahas tentang syari’at Islam dan *Rimpu* akan tetapi, perbedaanya pada penelitian ini membahas tradisi pemakaian *Rimpu* dalam kacamata syari’at

---

<sup>8</sup> Afrianti, “Tradisi Rimpu dalam Masyarakat Mbojo di Desa Naru, Kecamatan Sape, Kabupaten Bima : Kajian Budaya terhadap Makna dan Tujuan Rimpu”. *Skripsi* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram (UMM), 2002.

<sup>9</sup> <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2278/1/Arafah.pdf>.

Islam pada akhir-akhir ini tradisi tersebut terkikis oleh produk-produk baru yang kekinian. Oleh sebab itu penulis menyimpulkan bahwa perlu dicarikan akar permasalahan sejarah, sosial budaya, nilai ajaran syariat agama Islam dan perkembangannya pada jaman milenial ini.

### E. Kerangka Teori

Teori merupakan alat terpenting dari suatu pengetahuan. Tanpa teori hanya ada pengetahuan tentang serangkaian fakta saja, tetapi tidak akan ada ilmu pengetahuan (Koentjaraningrat, 1973:10). Teori adalah landasan dasar keilmuan untuk menganalisis berbagai fenomena. Teori adalah rujukan utama dalam memecahkan masalah penelitian didalam ilmu pengetahuan.

Untuk sebuah penelitian lapangan teori diperlukan agar mendapatkan kerangka penelitian yang ideal untuk menggambarkan fenomena atau peristiwa yang akan dikaji. Termasuk dalam kajian budaya Islam. Kajian ini menjadikan sebuah fenomena dimaknai dan difungsikan secara ril di tengah masyarakat dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Dalam hal ini Budaya, Agama diaktualisasikan dalam ragam kehidupan sehari-hari, mulai dari tradisi tulis lisan dan praktik.

Dalam hal ini teori yang dapat dijadikan dasar sebuah penelitian, saya menggunakan Teori *fungsionalisme* dalam ilmu Antropologi, mulai dikembangkan oleh seorang pakar yang sangat penting dalam sejarah teori antropologi, yaitu Bronislaw Malinowski (1884-1942). Ia lahir di Cracow, Polandia, sebagai putera keluarga bangsawan Polandia. Ayahnya adalah guru besar dalam Ilmu Sastra Slavik. Jadi tidak

mengherankan apabila Malinowski memperoleh pendidikan yang kelak memberikannya suatu karier akademik juga. Ia kemudian mengembangkan suatu kerangka teori baru untuk menganalisis fungsi kebudayaan manusia, yang disebutnya dengan teori fungsionalisme kebudayaan atau *a functional theory of culture*. Saya ingi melihat sejauh mana pengaplikasian dari fungsi tradisi Rimpu dalam kalangan Komunitas Sanggar rimpu. Dengan menggunakan teori ini penulis mungkin menemukanhal yang baru untuk menarik dikaji.

## F. METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, metode penelitian penting untuk digunakan, Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri artinya sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Oleh sebab itu, dalam melakukan suatu penelitian perlu dirancang dan diarahkan guna memecahkan masalah tertentu. penulis melakukan studi kepustakaan tentang sejarah dan budaya peninggalan daerah Bima, sehingga pada akhir penelitian hasilnya dapat menjawab masalah yang sedang diteliti.

### 1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, yaitu data yang dikumpulkan berupa deskripsi menurut bahas dan cara pandang subyek penelitian. Pendekatan kualitatif menurut Taylor yang dikutip oleh Lexsi J. Moleong, adalah “prosedur sebuah penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang dan prilaku yang dapat diamati<sup>10</sup>.

Menurut perspektif penelitian lapangan, gambaran diuraikan secara deskriptif dengan pendekatan etnografi, yaitu mendeskripsikan suatu kebudayaan dengan sudut pandang asli (penduduk asli).<sup>11</sup> Penelitian ini juga bersifat deskriptif-analitik, yaitu penelitian yang difokuskan untuk pemecahan masalah-masalah dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan data atau fakta yang terlihat sebagaimana adanya.<sup>12</sup>

## 1. Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah di sekretariat Sanggar Rimpu di jalan Sidikan Desa Sorosutan, Kec. Umbulharjo, Kota. Yogyakarta. Penulis memilih penelitian di komunitas ini karena mereka yang mempertahankan keutuhan tradisi ini tetap lestari. Selain itu, akses yang cukup mudah dijangkau serta mempunyai ikatan batin dengan penulis.

## 2. Sumber Data

Secara umum, sumber data yang digunakan dalam sebuah penelitian terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data primer yang digunakan adalah wawancara dengan pendiri Sanggar Rimpu Yogyakarta di Desa

<sup>10</sup> Lexsi.J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung; PT. Remaja Rosda Karya 2001) Cet. Ke-15 h.3

<sup>11</sup> James P. Spradley, *Metode Etnografi*, diterjemahkan Misbah Zulfa Elizabeth (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997), hlm. 3-4.

<sup>12</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, cet. VII (Yogyakarta: UGM Press, 1993), hlm. 63.

Sorosutan serta observasi langsung praktik pemakaian Rimpu di Sanggar Rimpu Jln. Sidikan Desa Sorosutan, Kec. Umbulharjo, Kota. Yogyakarta. Sedangkan data sekunder dapat diambil dari literatur tertulis yang terkait dengan penelitian ini, seperti kitab/buku, jurnal, majalah, koran, dan lain-lain.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a) Observasi

Metode observasi adalah penyajian data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.<sup>13</sup> Dalam hal ini, penulis bermaksud untuk mengamati segala kegiatan dan aktivitas komunitas sanggar Rimpu (baik observasi partisipan dan non-partisipan), untuk mengetahui dinamika tradisi pemakaian Rimpu.

Observasi yang dimaksud adalah observasi partisipan dan non-partisipan, yaitu observasi terhadap objek (pelaku) langsung atau tidak langsung di tempat komunitas sehingga membuat pengamat (observer) dapat ikut bersama objek yang diteliti.<sup>14</sup> Selain untuk memperoleh informasi, penulis menekankan pada penggalian informasi tentang kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas tersebut, sehingga

<sup>13</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 131.

<sup>14</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, hlm. 100.

penulis dapat mengamati proses pemakaian Rimpu secara intensif. Sedangkan pengamatan non-partisipan yaitu dengan menganalisis informasi yang terdapat pada buku/kitab yang berhubungan dengan Rimpu yang ada di Bima.

b) Interview (Wawancara)

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada responden/narasumber yang bersangkutan dengan penelitian.<sup>15</sup> Dengan menggunakan metode ini, penulis akan mendapatkan informasi atau data langsung dari informan mengenai dinamika tradisi pemakaian *Rimpu*.

Wawancara ini ditujukan kepada petua, ketua umum komunitas, budayawan serta anggota komunitas Rimpu secara langsung.

c) Dokumentasi

Metode pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah metode dokumentasi, dimana data atau informasi diperoleh dari literatur tertulis, seperti buku, catatan harian, majalah, foto/gambar, transkrip, dan lain-lain.<sup>16</sup> Sehingga penulis akan dibantu melakukan pengumpulan informasi dari dokumen tertulis yang berkaitan dengan dinamika tradisi pemakaian Rimpu ini.

---

<sup>15</sup> Masri Singarimbun dan Sofyan Effendy, *Metode Penlitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192.

<sup>16</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia, 1990), hlm. 173.

#### d) Teknik Pengolahan Data

Dalam hal ini, penulis akan menganalisis data dengan analisis data kualitatif, yaitu analisa data dengan menggunakan metode analisis induktif, yakni metode yang digunakan untuk menganalisa data khusus yang mempunyai unsur kesamaan, sehingga dapat digeneralisasikan menjadi suatu kesimpulan yang bersifat umum. Karena metode penelitian kualitatif didasarkan pada observasi mendetail terhadap suatu realitas sosial.

Jika data atau informasi tentang penelitian terkait sudah diperoleh, dikumpul dan disusun secara sistematis, dan terakhir akan diambil kesimpulan yang logis dari data-data tersebut.<sup>17</sup>

Adapun cara kerja analisis kualitatif adalah dengan menggali informasi mengenai sejarah dan latar belakang, motif, serta maksud dan tujuan pemakaian Rimpu ini.

## 2. Sistematis Pembahasan

Agar dapat memperoleh pembahasan yang jelas dan sistematis, maka peneliti menyusun sistemmatika kerangka pembahasan di dalam penulisan karya ilmiah ini akan dibagi menjadi 5 (Lima) bab, dan masing-masing bab akan dibagi menjadi sub-bab sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 139.

Bab pertama ini berisi pendahuluan tentang latar baelakang penelitian, rumusan masalah untuk pembahasan masalah yang lebih fokus dan terarah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan yang akan memberikan gambaran tentang isi penelitian secara menyeluruh.

Bab kedua menguraikan landasan teori yang akan mendukung dan berhubungan dengan teori dan peran yang akan dijadikan dasar serta perbandingan dalam pemecahan masalah. Bab ini berisikan sekilas tentang Kabupaten Bima, yang meliputi keadaan geografis, Bima dulu, kini dan esok, Sekilas tentang Kesultanan Bima, sejarah sejarah munculnya Rimpu, pengertian pengertian Rimpu, tujuan Rimpu dan kerangka teori.

Bab ketiga akan menguraikan tentang berbagai gambaran umum. Bab ini berisikan tentang pengaruh Rimpu dan pengertiannya, Rimpu menurut Islam, sejarah, Rimpu dalam masyarakat sosial.

Bab keempat berisi pembahasan yang lebih mendalam tentang uraian penelitian dan pembahasan tentang penelitian yang dijalankan, pembahasan serta analisis hasil penelitian dan penjelasan tentang implikasinya.

Bab Kelima adalah menyimpulkan hasil-hasil dari penelitian maupun pembahasan dari bab sebelumnya serta saran-saran yang diberikan sehubungan dengan penelitian dinamika tradisi pemakaian Rimpu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari pembahasan skripsi yang telah dikemukakan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dan saran.

Rimpu merupakan suatu tradisi yang telah ada sejak budaya Bima ada. Namun dalam perkembangannya Rimpu menyesuaikan dengan keadaan pada zamannya. Sejak berdirinya kesultanan Bima yang menjadikan agama Islam menjadi agama Negara, maka semua aktivitas tradisi lokal agar bernaafaskan sariat Islam. Rimpu sebagai kearifan lokal masyarakat Bima menyesuaikan dan termodifikasi ke dalam nilai-nilai Islami. Hal itu dapat dilihat dari bentuk dan fungsinya yang tidak hanya sebagai identitas sosial namun mengarah pula sebagai identitas agama yang menutupi aurat bagi setiap perempuan muslimah yang telah menginjak dewasa hendaknya menutup aurat. Umumnya, Rimpu terbagi menjadi dua macam, yakni:

1. Rimpu Mpida, yang digunakan oleh gadis yang belum menikah dengan seluruh bagian tubuh tertutup kecuali kedua mata. Dalam hal identitas sosial Rimpu Mpida ini untuk membedakan dengan orang yang sudah menikah.
2. Rimpu Colo yang digunakan oleh perempuan yang sudah berkeluarga dengan tubuh tertutup kecuali wajah supaya didalam masyarakat tau, jikalau pemakaian wajahnya tidak tertutup seperti Rimpu Mpida menunjukan bahwa perempuan itu sudah berkeluarga.

Dalam praktek pemakaian tradisi Rimpu ini di aplikasikan oleh generasi moderen dalam komunitas sanggar Rimpu Bima-Yohyakarta tidak begitu sesuai penerapanya dengan fungsi awalnya, hamper semua yang muda dalam statusnya belum menikah memakai Ripe Colo, disini ada sedikit pergeseran. Perkembangan fungsi pemakaian Rimpu menjadi sedikit ‘bergeser’. Hal ini dikarenakan berbagai faktor, seperti masuknya kebudayaan asing, perkembangan fashion yang lebih up-to-date, dan lain-lain. Ketika pada masa Kesultanan Bima berjaya, Rimpu dikenakan oleh seluruh perempuan Bima.

Rimpu dalam perubahan global mengalami kemerosotan akibat masuknya unsur-unsur tradisi global. dalam hal ini adalah segala macam perubahan dalam segala aspek dari suatu tradisi baik materialnya maupun non materialnya. Perubahan tradisi tersebut dapat disebabkan oleh penambahan, pengurangan, atau modifikasi dari suatu tradisi, atau unsur-unsur dalam tradisi Perubahan tradisi dapat datang dari bermacam-macam sumber namun sering terjadi melalui kontak tradisi dengan tradisi lainnya, penemuan.

Tradisi Rimpu saat ini mengalami keterpinggiran hal yang terjadi akibat tidak terbendungnya produk-produk yang lebih praktis dan trendy muncul sebagai pakaian yang modis dan lebih pleksibel dari pasar global. Cara berpakaian pun mengalami perkembangan yang sangat pesat di era modern. Rimpu tampak menjadi tersisih akibat persaingan itu. Namun sebagai warisan budaya, rimpu harus tetap dilestarikan dan diperhatikan agar tidak mengalami kepunahan.

**B. Saran**

1. Upaya penerapan tradisi pemakaian tradisi rimpu yang baik dan benar, sesuai dengan fungsinya sebagai mengidentifikasi identitas sosial bagi seorang perempuan sesuai dengan sejarahnya. Dari segi modifikasi tanpa harus menghilangkan identitas, ini merupakan sebuah warisan tradisi yang harus di lestariakan dengan baik.

Kita sebagai generasi penerus tradisi, budaya leluhur harus mampu menjaga agar generasi yang akan datang bias mengetahui bagaimana sejarah perkembangan tanah kelahiranya, terutama kewajiban para pemimpin, tokoh, kaum intelektual dan pemerhati sejarah, tradisi, budaya untuk menerapkan sebagai ajaran pendidikan dalam instansi kependidikan.

2. Keberadaan di Yogyakarta ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengurus Komunitas Sanggar Rimpu Bima-Yogyakarta, mengingat kota rantauan ini memiliki adat istiadat yang berbeda, mau tidak mau pendatang lah yang harus menyesuaikan keadaan tradisi, budaya, maupun adat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik Mahmud Hasan, *Nggusu Waru, Sebuah Kriteria Pemimpin Menurut Budaya Lokal Mbojo (Bima-Dompu)*, (Yogyakarta: Yansa, 2008)
- Abubakar, M. Dahlan dan Mukhlis Murtalib, *Ferry Zulkarnain. Memimpin Dengan Nurani*, Makassar: Penerbitan Kampus Identitas Unhas bekerja sama dengan Laskar Jena Teke Bima, 2009
- Abdul Munir Mulkhan. *Jejak pembaruan social dan kemanusiaan Kiai Ahmad Dahlan*. (Kompas, Jakarta 2010)
- Ahmad Baso, *islam nusantara, ijтиhadjenius dan ijma' ulama indonesia*, jakarta 2018
- Chambert-Loir. Henri, *Kerajaan Bima Dalam Sastra Dan Sejarah*, Jakarta: Kepustakaan Popular Gramedia, 2005, Cetakan Kedua.
- Dr. Maftuhin, M. Ag. *Islam dan dialektika sosial, upaya transformasi ajaran*. Iain tulung agung, lentera kresindo, lingkar media. yogyakarta 2014
- Eko suoriyadi, *sosialisme islam-pemikiran ali sariati*. Pustaka pelajar, yogyakarta, 2003
- Hamzah. Muslimin, *Pesona Asi Mbojo; Profil Istana Bima*, Bima: Pemerintah Kabupaten Bima, 2009.
- Hart. Michael, *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, Terjemahan H. Mahbub Djunaidi, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1982.
- Ismail. Hilir. M, *Kebangkitan Islam di Dana Mbojo (Bima)*, Bogor: Binasti, 2008, Cetakan Pertama.
- Kerajaan Bima dalam Sastra dan Sejarah*, Ecole francaise d'Extrēme-Orient, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, Cet, II, 2004.
- Malik Mahmud. Abdul, *Memikirkan Makna Dompu dalam Rangka Mencari Identitasnya. Sebuah Refleksi Hermeneutik*. Yogyakarta: Penerbit Yansa, Cet. II, 2008.
- Menggali Pustaka Terpendam. Butir-butir Mutiara Budaya Mbojo*, Bima: 2001, Tidak Diterbitkan.
- Max Weber. *Teori dasar analisis kebudayaan*, ircisod, 2013 ,Jogjakarta
- Peran Kesultanan BIMA. Dalam Perjalanan Sejarah Nusantara*, Mataram: Lengge, 2004.

Singke, MR Pahlevi Putra N.I. Salungka Pa'a: Ragam Hias Kain Tradisional Masyarakat Dompu Kultur Kain Tenun Songket Dompu. Lombok: CV Rossamari Sentausa, 2011.

*Peran Kesultanan Bima Dalam Perjalanan Sejarah Nusantara*, Mataram: Lengge Bekerja sama dengan Yayasan IKAPI dan The Foud Foundation, 2004, Cetakan Pertama

R. Salahuddin, *BO' Sangaji Kai. Catatan Kerajaan Bima*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000, Cetakan Pertama.

Ronal Barthes, *membedah mitos2 budaya massa*. Jalasutra. Jogja, 2010

Salahuddin R., Siti Maryam., et. al. *Tim peneliti sejarah kesultanan Bima, Sejarah Masuknya Islam Tanah Bima*, Bima: Majelis Adat Dana Mbojo, 2006.

Salahuddin R., Siti Maryam., *Bo' Sangaji Kai. Catatan Kerajaan Bima*, Ecole francaise d'Extreme-Orient, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000.

Hanafi, "Pergeseran Budaya "Rimpu" (Cadar ala Mbojo) dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan Akhlak Remaja". Skripsi Fakultas Tarbiyah, Institut Perguruan Tinggi Ilmu al-Qur'an (IPTIQ) Jakarta, 2008.

Afrianti, "Tradisi Rimpu dalam Masyarakat Mbojo di Desa Naru, Kecamatan Sape, Kabupaten Bima: Kajian Budaya terhadap Makna dan Tujuan Rimpu". Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram (UMM), 2002.



## **INSTRUMEN DATA PENELITIAN**

1. Bagaimana sejarah awal terbentuknya Komunitas Sanggar Rimpu Bima-Yogyakarta?
2. Seperti apa tujuan serta kontribusi warga Bima yang ada di Yogyakarta dalam terhadap perkembangan Islam di Bima?
3. Bagaimana respon masyarakat Yogyakarta melihat melihat dan menyaksikan masuknya tradisi asing ini?
4. Apakah rimpu telah sesuai dengan anjuran menutup aurat menurut agam Islam?
5. Apakah yang mendasari anjuran rimpu bagi perempuan mbojo pada saat itu?
6. Bagaimana resepsi atau pemahaman anda terhadap perkembangan Rimpu pada era sekarang ini?
7. Adakah konsekuensi/sanksi langsung atau tidak langsung yang diterima
8. jika perempuan yang telah aqil-baligh tidak menggunakan Rimpu sebagai penutup aurat?
9. Bagaimana pelestarian sekarang di Yogyakarta?
10. Bagaimana sejarah lahirnya tradisi Rimpu ini?
11. Manfaat apa saja yang dapat diambil dari tradisi pemakaian Rimpu ini (baik untuk sektor ekonomi, politik, sosial-budaya dan agama)?
12. Apa saja model pakaian penutup aurat yang anda ketahui?

13. Bagaimana menurut anda dengan tren fashion hijab saat ini yang semakin bervariasi dan modis mengikuti perkembangan zaman?

#### **DAFTAR INFORMAN**

1. Nama : Nasrullah  
Umur : 45 tahun  
Alamat : Jln. Wonosari, Yogyakarta  
Sebagai : Budayawan Bima
2. Nama : Imam Setiawan  
Umur : 23 tahun  
Alamat : Kelurahan Sorosutan
3. Nama : Hj. Salmah M. Siddik  
Umur : 52 tahun  
Alamat : kelurahan Giwangan  
Sebagai : Sesepuh Bima Yogyakarta
4. Nama : Hj. Nurawah  
Umur : 40 tahun  
Alamat : kelurahan Wirogunan  
Sebagai : Sesepuh Bima Yogyakarta
5. Nama : Nurwahidah  
Umur : 23 tahun  
Alamat : Sapen  
Sebagai : Pengurus KSRBY
6. Nama : Nurwahidah

Umur : 20 tahun  
Alamat : Sapan  
Sebagai : Pengurus KSRBY

7. Nama : Husain

Umur : 22 tahun  
Alamat : Sorowajan Baru  
Sebagai : Pengurus





### Foto Kegiatan KSRBY





Foto Kegiatan KSRBY





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
Jenis Rimpu Colo  
**YOGYAKARTA**



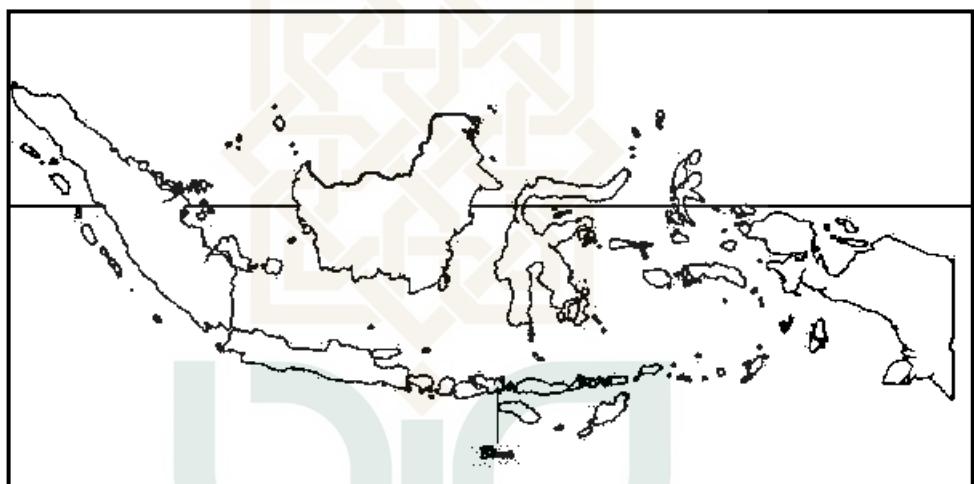
**Jenis Rimpup Mpida**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

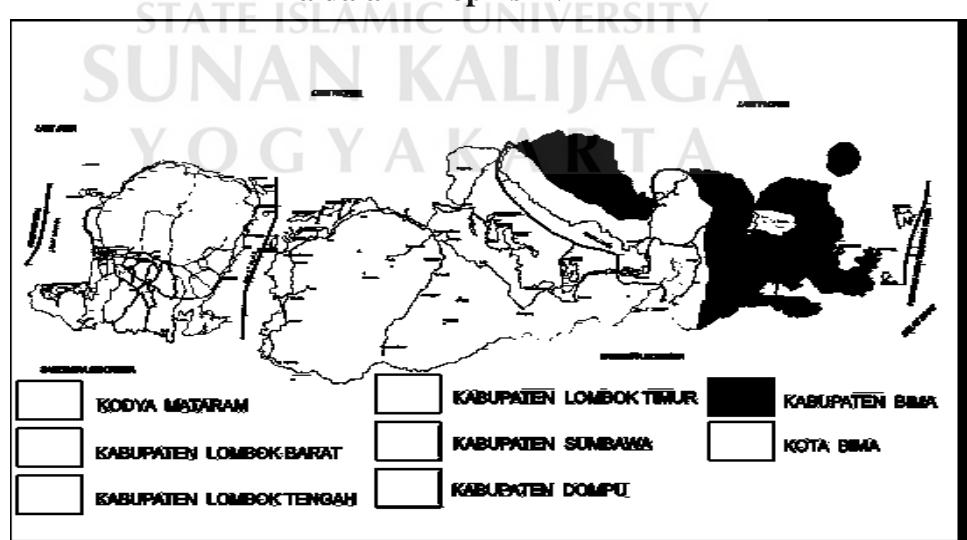
## LAMPIRAN-LAMPIRAN

*Lampiran III*

Bima di tengah pulau-pulau Nusantara – Indonesia

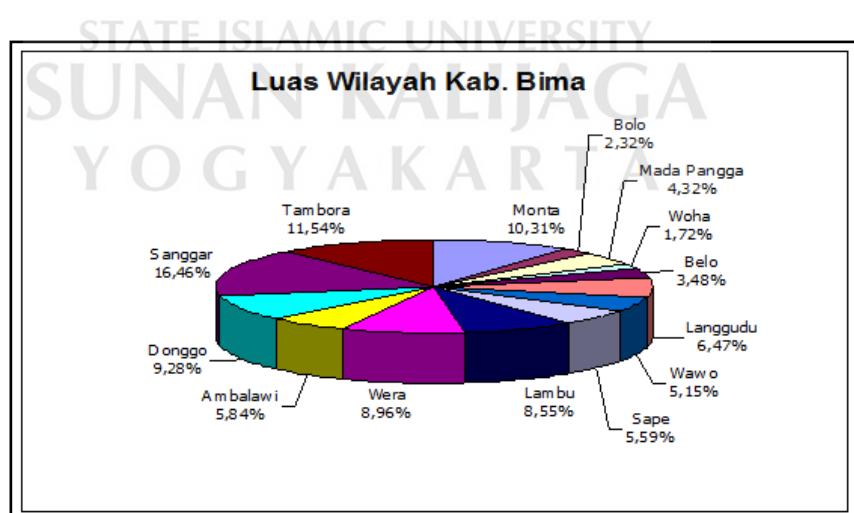
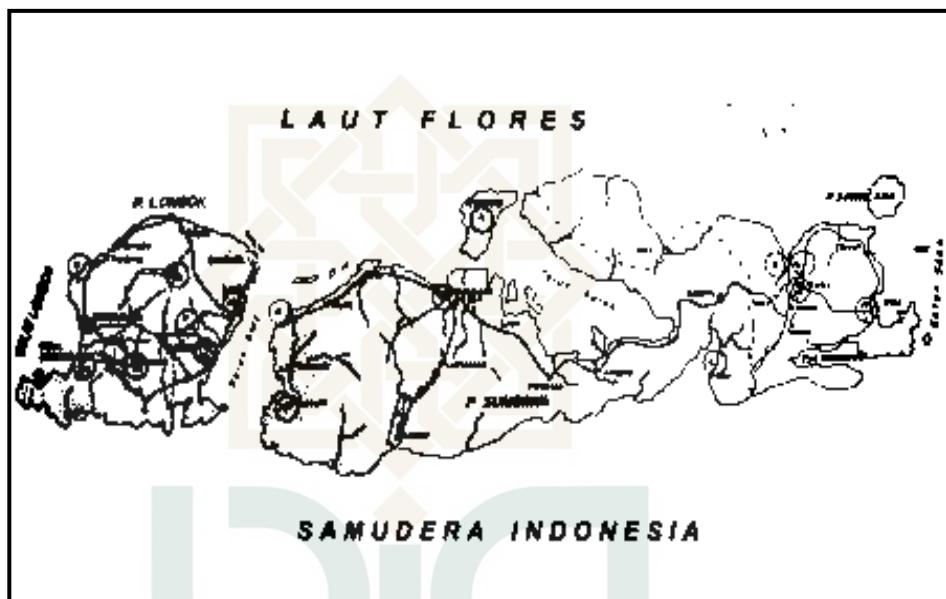


Bima dalam Propinsi NTB



*Lampiran IV*

**Bima dalam Pulau Sumbawa**



## **Curriculum Vitae (CV)**

Nama : M. Syahrir

Tenpat Tanggal Lahir : Bima 07 Agustus 1993

No HP : 082324512885

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Rato
2. MTs Al-Husainy
3. MA Al-husainy
4. Prodi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikir Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi :

1. pengurus Rayon Pembebasan PMII Fakultas  
Ushuluddin dan Pemikir Islam UIN Sunan Kalijaga
2. ketua Ikatan Pelajar Mahasiswa Lambu Yogyakarta

